

**IMPLEMENTASI UNSUR KOMUNIKASI DAKWAH MELALUI
PENTAS DRAMA KUDU TANGGUNGAN (KUTANG) OLEH
TEATER JATEN BATANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Komunikasi Dan Penyiaran Islam

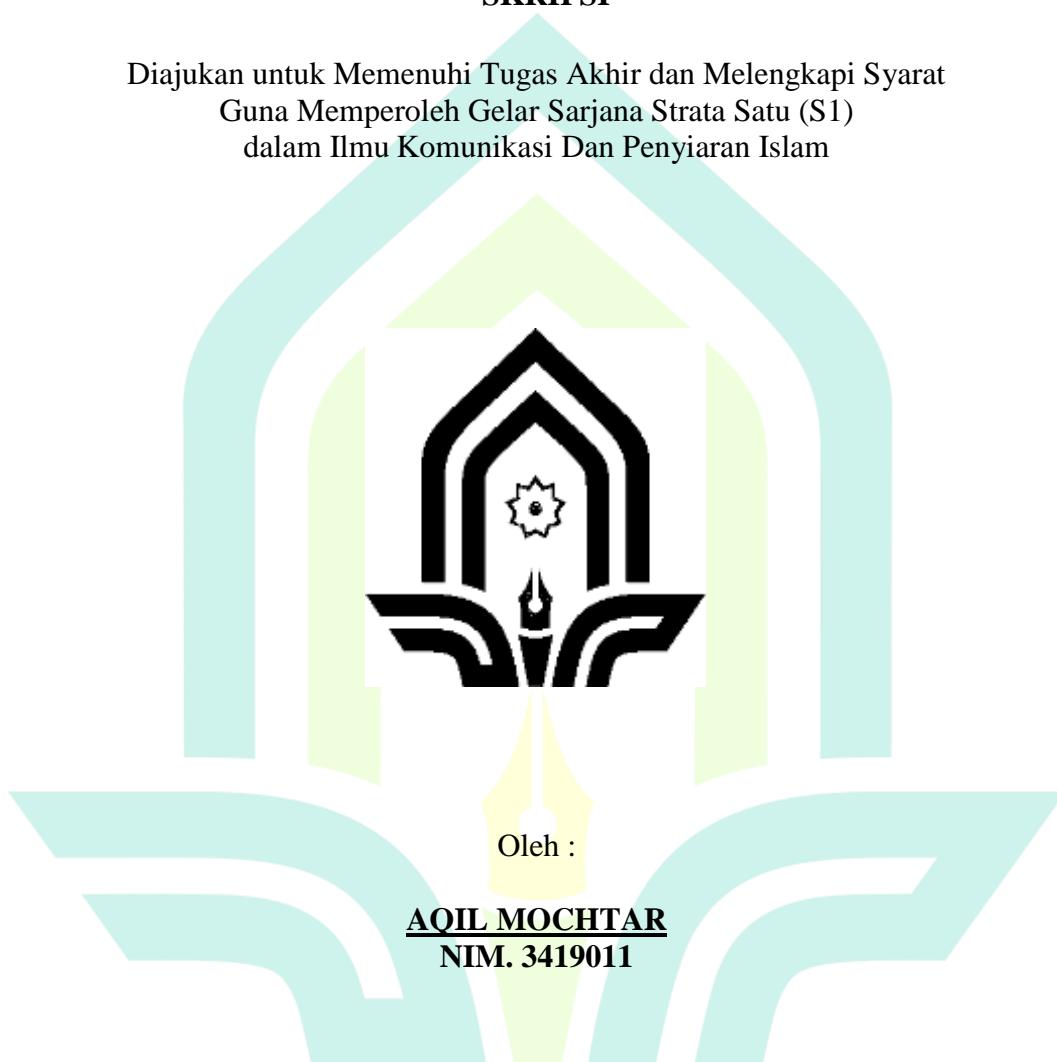


**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

**IMPLEMENTASI UNSUR KOMUNIKASI DAKWAH MELALUI
PENTAS DRAMA KUDU TANGGUNGAN (KUTANG) OLEH
TEATER JATEN BATANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Komunikasi Dan Penyiaran Islam



**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAM WAHID PEKALONGAN
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Aqil Mochtar

NIM : 3419011

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“Implementasi Komunikasi Dakwah Melalui Pementasan Drama Kudu Tanggungan (KUTANG) Oleh Teater Jaten Batang”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

Pekalongan, 19 November 2025

Yang Menyatakan,



NOTA PEMBIMBING

Wirayudha Pramana Bhakti, M.Pd
Perum Graha Mulia No. A17 Jl. Otto Iskandar Soko, Pekalongan Selatan,
Kota Pekalongan

Lamp : 4 (empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdr. Aqil Mochtar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
di-

PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi Saudara:

Nama : **Aqil Mochtar**

NIM : **3419011**

Judul Skripsi : **Implementasi Komunikasi Dakwah Melalui Pementasan Drama Kudu Tanggungan (KUTANG) Oleh Teater Jaten Batang**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 19 November 2025

Pembimbing,



Wirayudha Pramana Bhakti, M.Pd
NIP. 198501132015031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : **Aqil Mochtar**

NIM : **3419011**

Judul : **IMPLEMENTASI UNSUR KOMUNIKASI DAKWAH
MELALUI PEMENTASAN DRAMA KUDU TANGGUNGAN
(KUTANG) OLEH TEATER JATEN BATANG**

yang telah diujikan pada hari Selasa tanggal 02 Desember 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dewan Pengaji,

Pengaji I

Pengaji II

Firda Aulia Izzati, M. Pd
NIP. 199201022022032002

Serin Himatus Soraya, M. Sos
NIP. 199802092024032001

Pekalongan, 08 Desember 2025

Disahkan Oleh

Dekan



PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil putusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap kedalam bahasa Indonesia .Kata-kata Arab yang sudah diserap kedalam Bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi ini adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fenom - fenom konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Dibawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
س	Sas	š	es (dengantitikdiatas)
ج	Jim	J	Je
هـ	Ha	ḥ	ha (dengantitikdibawah)
خـ	Kha	Kh	Kadan ha
دـ	Dal	D	De

ذ	Zal	z	zet (dengantitikdibawah)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	§	es (dengantitikdibawah)
ض	Dad	ɖ	de (dengantitikdibawah)
ط	Ta	ʈ	te (dengantitikdibawah)
ظ	Za	ڙ	zet (dengantitikdibawah)
ع	,ain	”	Koma terbalik(diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Rangkap Panjang
í = a	íؑai	í = ā
í = i	íؑ au	íؑ = ī
í = u		وؑ = ӯ

3. Ta Marbutoh

Ta Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مرأة جميلة ditulis *mar'atunjamīlah*

Ta Marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمة ditulis *fātimah*

4. Kata Sandang Artikel

kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس ditulis *asy-syamsu*

الرجل ditulis *ar-rajulu*

السيدة ditulis *as-sayyidah*

Kata sandang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitubunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر ditulis *al-qamar*

البديع ditulis *al-badi'*

اجلال ditulis *al-jalāl*

5. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof '/'.

Contoh:

امرث Ditulis *Umirtu*

شيء Ditulis *Syai'un*

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan, semoga keberhasilan ini bisa menjadi langkah untuk menggapai cita-cita dan saya persembahkan kepada :

1. Terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, rahmat, hidayah, rezeki dan semua yang saya harapkan dan butuhkan.
2. Terima kasih untuk diri ini saya, Aqil Mochtar yang sudah berjuang dan semangat sampai detik ini walaupun disertai tangis dan tawa tetap harus terlihat baik baik saja, meskipun saya kuliah disambi bekerja tetapi saya selalu semangat dan melawan rasa malas untuk mengejar pendidikan.
3. Terima kasih untuk kedua orang tua saya bapak Ali Mochson dan ibu Sofiyah yang sudah memberikan motivasi, doa dan terimakasih sudah selalu ada, selalu memberikan dukungan sehingga saya bisa sampai ketitik ini.
4. Terima kasih kepada Bapak Wirayudha Pramana Bhakti, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi saya, terimakasih selalu memberikan bimbingan, pengarahan, dan selalu meluangkan waktunya selama proses penyusunan skripsi.
5. Terima kasih kepada Dosen Pembimbing Akademik Bapak Dimas Prasetya, S.I.Kom., M.A yang telah memberikan arah selama saya menempuh pendidikan strata ini.
6. Terima Kasih Bapak/Ibu dosen FUAD serta jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN K.H. Abdurrahman Wakhid Pekalongan yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada saya sampai dititik ini.

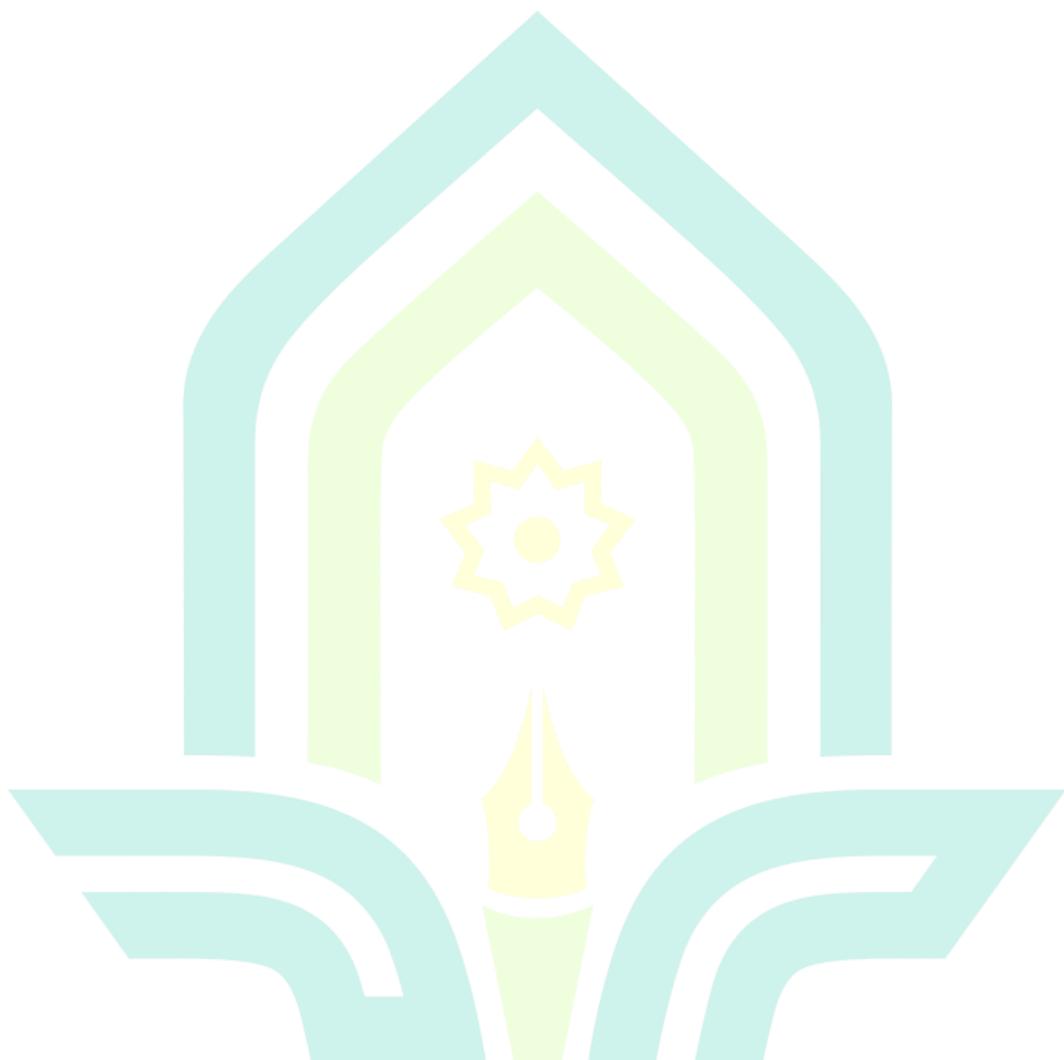
7. Terima kasih kepada teman seperjuangan dari semester satu yang telah bersama melalui berbagai macam rintangan sampai di tugas akhir ini.



MOTTO

Que Sera-Sera

“Apa yang akan terjadi, akan terjadi”



ABSTRAK

Aqil Mochtar, 3419011. Implementasi Unsur Komunikasi Dakwah Melalui Pentas Drama Kudu Tanggungan (Kutang) Oleh Teater Jaten Batang. Skripsi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Wirayudha Pramana Bhakti, M. Pd.

Kata Kunci : Teater, Komunikasi, Dakwah.

Fenomena utang-piutang yang banyak terjadi di masyarakat terjadi karena pendapatan yang rendah sehingga dicarilah alternatif untuk memenuhi kebutuhan dengan cara berutang sesuai dengan teori pilihan rasional tersebut. Utang dianggap menjadi pilihan rasional terbaik untuk memenuhi kebutuhan yang tidak bisa dipenuhi secara mandiri. Dalam kehidupan bermasyarakat sering terjadi bagaimana seseorang lebih mementingkan menanggung hutang orang lain daripada kebutuhan hidupnya sendiri. Drama Kudu Tanggungan (KUTANG) berupaya memotret kehidupan nyata kemudian mengangkatnya menjadi sebuah pementasan supaya masyarakat yang menonton bisa mengambil pelajaran mengenai bagaimana seharusnya mengolah perasaan atau batin ketika dibenturkan oleh masalah perekonomian dalam keadaan yang sulit.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana unsur komunikasi dakwah melalui pementasan kudu tanggungan (kutang) teater jaten batang. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui unsur komunikasi dakwah melalui pementasan kudu tanggungan (kutang) teater jaten batang.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). jenis Penelitian kepustakaan (*library research*) adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur berupa buku, catatan-catatan maupun laporan hasil penelitian terdahulu yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Selanjutnya, akan dianalisis lebih lanjut menggunakan Teori Komunikasi Dakwah kemudian dianalisis implementasinya.

Hasil penelitian dari analisis data pada judul diatas menunjukkan bahwa unsur komunikasi dakwah dalam pementasan drama kudu tanggungan yang dilakukan oleh teater Jaten Batang sesuai dengan unsur-unsur dakwah yang diungkapkan oleh Wahyu Ilahi meliputi da'i, maddah dan metode. Sedangkan implementasi komunikasi dakwah dalam pementasan drama kudu tanggungan melalui penerapan komunikasi dakwah berupa aktor yang berperan sebagai da'i, naskah drama sebagai maddah (materi dakwah) dan metode dakwah mau'idhatul hasanah yang diterapkan dengan baik melalui pementasan drama agar pesan-pesan kebaikan tersampaikan dengan baik kepada penonton.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji syukur saya sampaikan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **IMPLEMENTASI UNSUR KOMUNIKASI DAKWAH MELALUI PEMERINTAHAN DRAMA KUDU TANGGUNGJAN (KUTANG) OLEH TEATER JATEN BATANG** sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya sampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
2. Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag selaku Dekan FUAD UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
3. Mukoyimah, M. Sos selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam FUAD UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
4. Bapak Wirayudha Pramana Bhakti, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini
5. Bapak Dimas Prasetya, S.I.Kom., M.A. selaku Dosen Pembimbing Akademik selama kuliah

6. Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah serta prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, yang telah memberikan bekal dan ilmu pengetahuan, bimbingan dan pengalaman berharga selama perkuliahan.
7. Orang tua dan keluarga saya yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral
8. Sahabat-sahabat saya yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Pekalongan, 19 November 2025



Aqil Mochtar

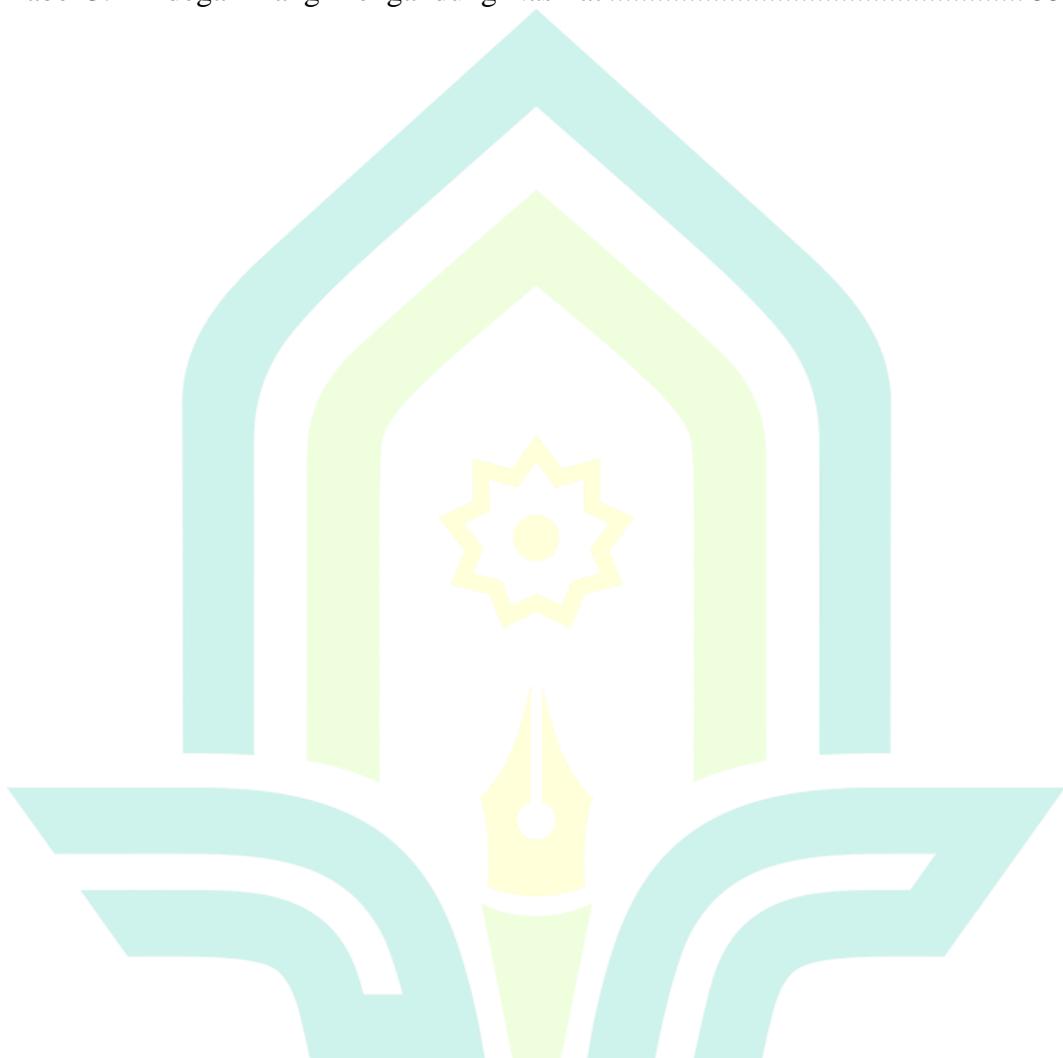
DAFTAR ISI

COVER	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Metode Penelitian.....	19
G. Sistematika Penulisan	24
BAB II DAKWAH, KOMUNIKASI DAKWAH DAN STRATEGI DAKWAH.....	25
A. Komunikasi Dakwah.....	25
B. Unsur-Unsur Dakwah.....	29
C. Jenis-jenis Komunikasi Dakwah	36
D. Strategi Dakwah	38

BAB III GAMBARAN UMUM TEATER JATEN DAN UNSUR KOMUNIKASI DAKWAH DALAM PEMENTASAN DRAMA “KUDU TANGGUNGAN” TEATER JATEN BATANG.....	40
A. Gambaran Umum	40
B. Sinopsis Drama “Kudu Tanggungan” Teater Jaten Batang	42
C. Unsur-Unsur Komunikasi Dakwah dalam Pementasan Drama “Kudu Tanggungan” (Kutang) Teater Jaten Batang	42
BAB IV ANALISIS IMPLEMENTASI UNSUR KOMUNIKASI DAKWAH DALAM PEMENTASAN DRAMA KUDU TANGGUNGAN (KUTANG) TEATER JATEN BATANG	58
A. Implementasi Da’i Sebagai Aktor	58
B. Implementasi Naskah Drama Sebagai Maddah (Materi Dakwah).....	62
C. Implementasi Al-Mauidzah Hasanah Sebagai Metode Dakwah.....	75
BAB V PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	I

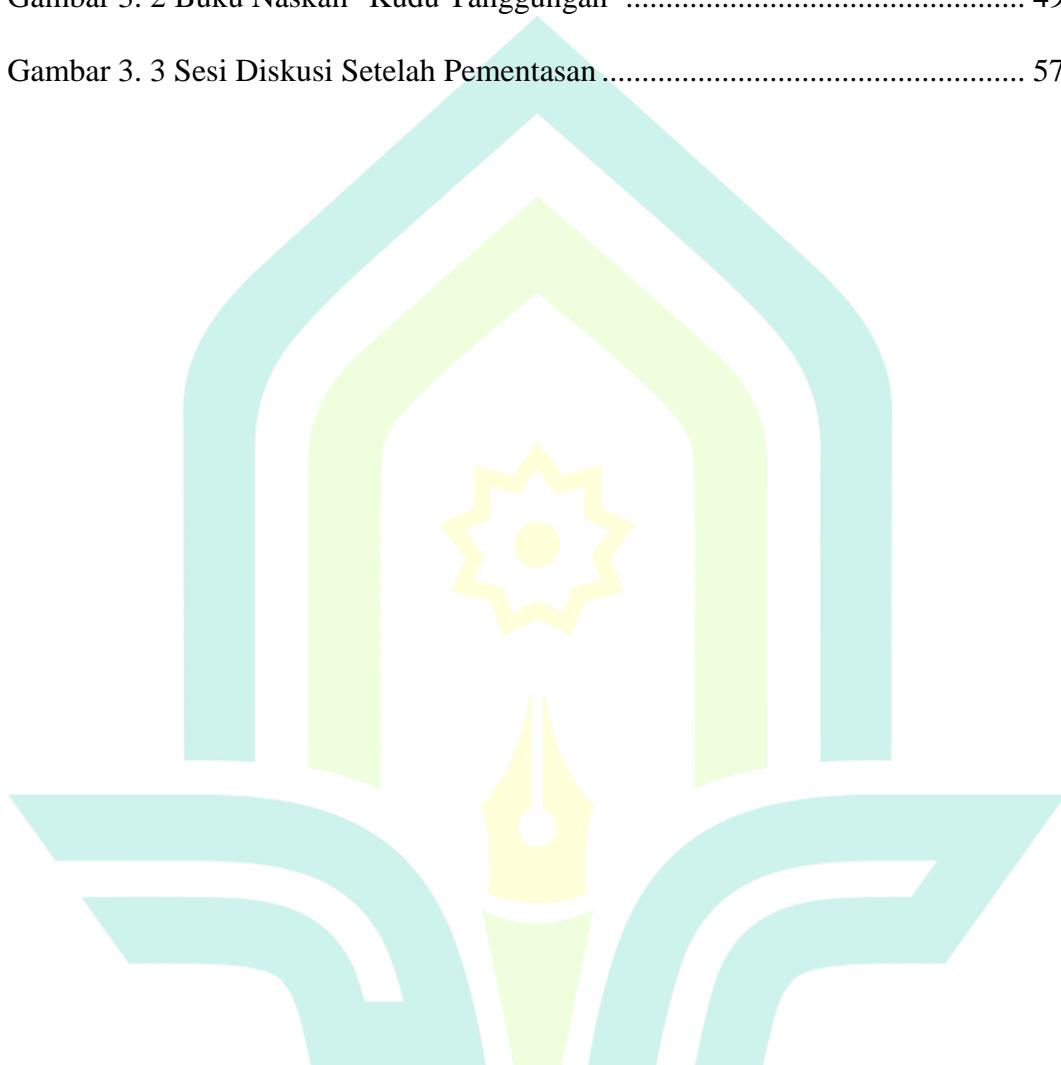
DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Susunan Pengurus teater Jaten Batang Periode 2021-2025	41
Tabel 3. 2 Aktor-Aktor Pada Pentas Seni Drama 'Kudu Tanggungan'	45
Tabel 3. 3 Scene Yang Mengandung Unsur Maddah (Materi Dakwah).....	50
Tabel 3. 4 Adegan Yang Mengandung Nasihat	55



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Data Masyarakat Pinjol di Indonesia 2024	2
Gambar 1. 2 Kerangka Berpikir	19
Gambar 3. 1 Scene Begog Merasa Tidak Enak Menagih Hutang.....	44
Gambar 3. 2 Buku Naskah "Kudu Tanggungan"	49
Gambar 3. 3 Sesi Diskusi Setelah Pementasan	57



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Naskah Drama "Kudu Tanggungan"	I
Lampiran 2 Dokumentasi.....	XXIV
Lampiran 3 Daftar Riwayat Hidup.....	XXV



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Utang-piutang merupakan bentuk dari sekian banyak jenis kegiatan mu'amalah di masyarakat. Dalam hukum perdata, utang-piutang di atur dalam pasal 1754 sampai 1762 KUHPerdata dimana yang dimaksud dengan utang-piutang adalah suatu perjanjian dimana pihak pertama menyerahkan sejumlah uang kepada pihak kedua dengan syarat pihak kedua harus mengembalikan sejenis kepada pihak pertama dalam jumlah dan keadaan yang sama.¹ Dalam hukum islam utang-piutang pada dasarnya diperbolehkan, bahkan memberikan pinjaman kepada orang yang sangat membutuhkan adalah dianjurkan sebagaimana dalil dalam Al-Quran²:

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam mengerjakan kebaikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam perbuatan dosa dan pelanggaran.”
(Q.S. Al Maidah. 5:12)

Utang-piutang di masyarakat berkembang menjadi sebuah fenomena yang kemudian melahirkan sebuah konflik di tengah masyarakat. Konflik sosial karena utang-piutang berdampak sangat buruk di masyarakat. Banyak kasus-kasus kekerasan yang terjadi bahkan hingga menyebabkan kematian karena utang. Fenomena utang-piutang yang banyak terjadi di masyarakat terjadi karena pendapatan yang rendah sehingga dicarilah alternatif untuk memenuhi kebutuhan dengan cara berutang sesuai dengan teori pilihan rasional

¹ Mahkamah Agung Indonesia, “Kitab Undang-Undang Hukum Perdata” (1847).

² Abdullah Aziz and Ramdansyah, “Esenzi Utang Dalam Konsep Ekonomi Islam,” *Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam* vol. 4, no. 1 (2016), hlm. 126.

tersebut. Utang dianggap menjadi pilihan rasional terbaik untuk memenuhi kebutuhan yang tidak bisa dipenuhi secara mandiri.³

Kesenjangan ekonomi dan kebiasaan berutang menjadi celah bagi para pencari keuntungan melalui pemberian utang dengan bunga pada saat pengembalian. Hal ini terjadi berulang-ulang sampai pada akhirnya menimbulkan suatu permasalahan di masyarakat. Fenomena ini sejalan dengan pemikiran Alfred Schutz mengenai teori fenomenologi yang menyatakan bahwa tindakan sosial (yang berorientasi pada perilaku seseorang atau orang lain di masalalu, sekarang dan yang akan datang) melalui penafsiran. Schutz membagi kelompok ke dalam dua tipe motif yaitu motif tujuan (*In order to motive*) tujuan berutang dan motif karena (*Because motive*) penyebab berutang.⁴

Gambar 1. 1 Data Masyarakat Pinjol di Indonesia 2024



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

³ Uswah Dia Dara, "Hutang-Piutang Di Kalangan Buruh Perempuan Di Desa Jetis Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto" (Universitas Airlangga, 2017), hlm. 6-7.

⁴ Alfred Schutz, *The Phenomenology Of The Social World* (Illinois: Northwestern University Press, 1967), hlm. 101.

Permasalahan terkait hutang piutang yang marak terjadi di lingkungan masyarakat Indonesia yaitu pinjaman online (pinjol). Banyak masyarakat Indonesia yang memilih berhutang melalui sistem pinjaman online dikarenakan syarat yang mudah, proses pencairan dana yang cepat dan bunga yang rendah. Data dari OJK (Otoritas Jasa Keuangan) di atas, mengungkap terdapat 18,07 juta masyarakat menjadi peminjam aktif di platform *fintech p2p* atau pinjaman online per Desember 2024. Dalam laporan tersebut peminjam aktif pinjol mayoritas berasal dari pulau Jawa dengan persentase mencapai 73,34%. Sedangkan sisanya sebanyak 26,66% berada pada luar pulau Jawa. Pada Desember 2023, OJK mencatat terdapat 19,72 juta orang merupakan peminjam aktif di pinjol. Jika dirinci, peminjam aktif di wilayah Jawa merosot 11,34% secara tahunan dari sebelumnya mencapai 14,95 juta orang pada Desember 2022.⁵

Berdasarkan fenomena sekarang ini, hutang bagaikan sebuah pisau bermata dua. Disatu sisi hutang dapat menolong seseorang atau badan usaha terlepas dari kesulitan, namun di sisi yang lain hutang juga dapat menjerat dan menyusahkan seseorang ataupun membangkrutkan sebuah badan usaha karena lilitan hutang. Pengelolaan hutang yang baik sangat dibutuhkan agar seseorang atau sebuah badan usaha dapat terbebas dari hutang bahkan mencapai tumbuh dan berkembang. Oleh karena itu, dakwah dalam menyebarkan pesan terkait hutang piutang sangat penting untuk disampaikan agar orang-orang dapat

⁵ Genda Haska Dakopa, “Data OJK, Lima Persen Penduduk Indonesia Berhutang Di Pinjol,” Radio Republik Indonesia, 2024, <https://rri.co.id/tanpa-kategori/620613/data-ojk-lima-persen-penduduk-indonesia-berhutang-di-pinjol>.

terhindar dari kegiatan hutang piutang mengingat resiko yang akan dihadapi pasti sangat besar.⁶

Dakwah merupakan misi menyebarluaskan ajaran islam selama-lamanya sepanjang sejarah. Kegiatan dakwah dapat dilakukan dengan melalui ucapan (*bil-lisan*), tulisan (*bil-kitabah*) serta dengan perbuatan (*bil-hal*). Dakwah dalam kehidupan menjadi misi yang abadi.⁷ Dakwah pada era sekarang tidak hanya melalui ceramah di masjid atau di majelis tertentu seperti pada umumnya, tetapi bisa melalui pelbagai cara. Berdakwah bisa melalui pelbagai media seperti televisi, buku, majalah, koran, internet. Bahkan dakwah juga bisa dilakukan melalui media tradisional kesenian, sehingga pesan-pesan yang bersifat mengajak berupa nasehat, ajakan untuk kemaslahatan umat bisa tersampaikan dengan mudah.⁸ Dakwah bisa dilakukan menggunakan berbagai media, salah satunya media tradisional. Media dakwah tradisional meliputi beberapa seni pertunjukan seperti: wayang, ketoprak, karawitan, seni teater, dan sebagainya.⁹ Sedikitnya ada tiga cara berdakwah melalui drama sesuai ajaran alquran yaitu dengan cara Al-hikmah, Mau'idzah Hasanah dan Mujadalah.¹⁰

⁶ Ady Cahyadi, “Mengelola Hutang Dalam Perspektif Islam,” *Jurnal Bisnis Dan Manajemen* 4, no. 1 (2014), hlm. 68.

⁷ Muhammad Sofiullah, A. Khairuddin, and Mokhammad Baharun, “Seni Drama Sebagai Media Dakwah Pada Santri Pondok Pesantren Walisongo Purwosari Pasuruan,” *Jurnal Komunikasi Dan Konseling Islam* 6, no. 1 (2024), hlm. 3.

⁸ M. Masyhur Amin, *Dakwah Islam Dan Pesan Moral* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2002), hlm. 10.

⁹ Umul Baroroh, *Efek Berdakwah Melalui Media Tradisional* (Semarang: IAIN Semarang, 2009), hlm. 4.

¹⁰ Adji Suryadi, “Model Dakwah Kirun Melalui Media Pertunjukan Seni Opera Campur Santri Di Desa Bulu, Sambit, Ponorogo,” *Jurnal Muhammadiyah* 2, no. 2 (2019), hlm. 108–11.

Melalui seni drama, disamping bisa menikmati dan mempelajari pertunjukannya, masyarakat juga bisa memahami permasalahan sosial yang tersaji di dalamnya melalui dialog-dialog para aktornya, memahami konten drama, serta meningkatkan pemahaman bahasa secara lisan. Amanat dan pesan yang terkandung disampaikan secara sederhana supaya mudah dipahami oleh mad'u. Perwujudan misi melalui drama harus dilakukan perpaduan antara seni dan misi, sehingga pada perkembangannya akan mengacu pada prinsip Islam dan harus bisa menjadi dakwah yang bekerja sebagai seniman atau seniman yang profesional bekerja sebagai dakwah. Oleh karena itu, pemanfaatan drama sebagai sarana dalam berdakwah bisa menjadi alternatif yang cukup efektif karena lewat alur cerita, akting, dan pemeran dalam pementasan yang dramatik, pesan dakwah bisa disisipkan untuk disampaikan kepada khalayak umum.¹¹

Media implementasi komunikasi dakwah yang akan penulis teliti adalah drama sebagai media komunikasi dakwah. Hasil penciptaan teater biasanya menggambarkan permasalahan yang lengkap dalam kehidupan dengan berbagai harapan, percintaan, konflik-konflik, dan sebagainya. Penggambaran kehidupan ini diharapkan mencerminkan tata cara, ritual adat istiadat, tingkah laku, pandangan hidup, watak, pesan moral dan sebagainya dari pementasan.¹² Salah satu kelompok teater yang sering berdakwah melalui pementasannya adalah Teater Jaten Batang.

¹¹ Iqbal Dawami, "Drama Sebagai Media Dakwah," *Jurnal Studi Islam* 10, no. 1 (2018), hlm. 236.

¹² Tato Nuryanto, *Mari Bermain Drama Kebahagiaan Sejati (Panduan Praktis Untuk Menjadi Aktor Dan Aktris)* (Cirebon: Syekh NurJati Press, 2014), hlm. 2.

Teater Jaten merupakan salah satu teater di Kabupaten Batang yang menghimpun alumni Teater Zenith UIN GusDur Pekalongan, alumni perguruan tinggi di sekitar Pekalongan, masyarakat umum serta siswa sekolah yang ada di wilayah Kabupaten Batang sekaligus masyarakat sekitar yang berminat dan mempunyai potensi dalam seni teater. Teater Jaten tidak hanya bergerak dalam bidang kesenian saja, mereka juga berdakwah menyampaikan pesan-pesan kebaikan yang ada di agama Islam melalui kesenian maupun diskusi yang dilakukan. Hal ini dibuktikan dengan pertunjukan seni teater di wilayah Kabupaten Batang, Auditorium UIN Gusdur Pekalongan dan kota-kota lain seperti: Kendal, Temanggung, Pemalang dan masih banyak tempat lainnya.¹³ Pementasan teater Drama Kudu Tanggungan (KUTANG) merupakan pementasan produksi yang dilaksanakan pada tanggal 3 Juni 2023 di Sanggar Pakerti Kalipucang, Kabupaten Batang.

Drama yang dipentaskan selama satu setengah jam itu, bercerita tentang hutang-piutang yang secara nyata juga terjadi dalam kehidupan. Dalam kehidupan bermasyarakat sering terjadi bagaimana seseorang lebih mementingkan menanggung hutang orang lain daripada kebutuhan hidupnya sendiri. Drama Kudu Tanggungan (KUTANG) berupaya memotret kehidupan nyata kemudian mengangkatnya menjadi sebuah pementasan supaya masyarakat yang menonton bisa mengambil pelajaran mengenai bagaimana

¹³ Muhammad Saiful Muluk, Ketua Teater Jaten Batang, wawancara pribadi, Batang, tanggal 26 Februari 2024.

seharusnya mengolah perasaan atau batin ketika dibenturkan oleh masalah perekonomian dalam keadaan yang sulit.¹⁴

Berdasarkan apa yang sudah peneliti jelaskan, maka peneliti merasa tertarik menuliskan penelitian yang berjudul “**IMPLEMENTASI UNSUR KOMUNIKASI DAKWAH MELALUI PENTAS DRAMA KUDU TANGGUNGAN (KUTANG) OLEH TEATER JATEN BATANG.**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, Bagaimana unsur komunikasi dakwah melalui pementasan KUDU TANGGUNGAN (KUTANG) Teater Jaten Batang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sesuai dengan latar belakang serta rumusan masalah yang telah dipaparkan yaitu, Untuk mengetahui unsur komunikasi dakwah dalam pementasan KUDU TANGGUNGAN (KUTANG) Teater Jaten Batang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini di antaranya:

- a. Sebagai karya tulis, diharapkan penelitian ini mampu memperluas wawasan terkait pementasan teater sebagai media komunikasi dakwah.
- b. Sebagai karya tulis ilmiah, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi penelitian selanjutnya.

¹⁴ Lukman Muttaqin, Sutradara pementasan drama KUTANG Teater Jaten Batang, dokumentasi teater Jaten Batang, Tanggal 3 Juni 2023.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

- a. Memberikan informasi kepada khalayak umum tentang hal positif dari sebuah pementasan drama teater.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu membawa diri ke hal positif dalam sebuah pementasan drama teater seperti hal nya mengangkat isu sosial sebagai dakwah yang dikemas dalam sebuah kesenian.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

a. Komunikasi Dakwah

Komunikasi dakwah merupakan gabungan dua kata, yang terdiri dari dua kata, “komunikasi” dan “dakwah”. Komunikasi sendiri didefinisikan sebagai tindakan pemberian informasi kepada komunikan yang disampaikan oleh komunikator dengan memanfaatkan suatu media, dengan tujuan menghasilkan hasil yang diinginkan untuk mencapai tujuan tertentu. Berlangsung dalam ranah interaksi manusia, komunikasi pada dasarnya adalah peristiwa sosial. Demikian pula dakwah yang berakar dari kata “*Da`a – Yad`u – Da`watan*” mencakup pengertian mengajak, seruan, permohonan.¹⁵

Komunikasi dakwah adalah penyampaian pengetahuan baru atau ilmu berdasar apa yang terdapat di dalam Al-Quran dan Hadits, melalui simbol-simbol verbal dan non-verbal, dengan maksud mempengaruhi

¹⁵ Fitria, Rini, and Rafinita Aditia, “Urgensi Komunikasi Dakwah Di Era Revolusi Industri 4.0,” *DAWUH: Islamic Communication Journal* 1, no. 1 (2020), hlm. 3.

secara positif sikap, sifat dan perilaku, pendapat serta tindakan yang dilakukan seseorang sesuai berdasar prinsip Islam. Hal ini dapat dicapai melalui komunikasi lisan dengan berbagai media baik dikomunikasikan secara langsung atau dikomunikasikan dengan cara tidak langsung.¹⁶ Secara luas, komunikasi dakwah dapat diartikan sebagai upaya penyampaian materi dakwah yang dilakukan dengan sengaja oleh seorang pendakwah kepada mad'u dengan maksud dan tujuan tertentu.

Dalam melakukan aktivitas dakwah perlu adanya unsur-unsur atau komponen-komponen yang harus ada dalam setiap kegiatan berdakwah, komponen-komponen itu meliputi:

- 1) Da'i (subyek dakwah) adalah Da'i mengacu pada individu, kelompok, organisasi, atau lembaga yang secara aktif terlibat dalam dakwah melalui komunikasi verbal, ekspresi tertulis, atau implementasi praktis.¹⁷
- 2) Mad'u atau objek dalam berdakwah bisa berupa individu atau kelompok yang menjadi penerima maddah yang dituju. Manusia, baik perorangan maupun kelompok, penerima pesan dakwah dari para da'i, baik langsung maupun tidak langsung, disebut sebagai Mad'u atau mitra, objek, atau sasaran dakwah.¹⁸
- 3) Maddah (isi materi dakwah). Materi dakwah merujuk pada substansi amanat atau pesan yang ada dalam materi dakwah yang akan

¹⁶ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 26.

¹⁷ Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah* (Surabaya: CV. Salsabila Putra Pratama, 2013), hlm. 59.

¹⁸ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004), hlm. 90.

disampaikan oleh subyek dakwah kepada obyek dakwah. Maddah berfungsi sebagai pesan Dai kepada Mad'u, menyampaikan ajakan menuju kebenaran yang hakiki dan kebaikan terhadap kehidupan umat manusia, berdasarkan apa yang ada di dalam Al-Qur'an dan al-Hadits.¹⁹

- 4) Wasilah (media), berupa alat atau fasilitas yang digunakan dalam penyampaian ajaran Islam dari da'i kepada obyek yang dituju. Istilah "Media" diambil dari bahasa Latin "Median", yang diterjemahkan menjadi "Perantara". Ini mencakup alat atau media apa pun yang berfungsi sebagai penyampai untuk tujuan tertentu. Demikian pula, kata Arab "Wasilah," yang juga berarti "Perantara," digunakan secara bergantian dengan "Media" dalam konteks dakwah. Oleh karena itu, dalam ranah dakwah, Media atau Wasilah mencakup segala sumber daya yang bermanfaat sebagai penghubung guna ketercapaian tujuan dalam berdakwah.²⁰
- 5) Tariqah atau sarana yang dijadikan alat untuk menyampaikan isi materi dakwah. Penyelenggaraan dakwah dan pencapaian tujuan dakwah dimungkinkan melalui pendekatan sistematis yang dikenal dengan metode dakwah. Metode ini menjadi jalur penuntun bagi para penafsir dakwah sebagai upayanya dalam menyampaikan pesan atau

¹⁹ Abdul Salam, Muliaty Amin, and Kamaluddin Tajibu, "Dakwah Melalui Youtube (Analisis Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki)," *Jurnal Washiyah* 1, no. 3 (2020), hlm. 658.

²⁰ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. (Surabaya: Al Ikhlas, 1984), hlm. 163.

amanat dalam materi dakwah kepada penerima yang dituju, disebut juga dengan sasaran atau mad'u.²¹

- 6) Atsar (efek) Dakwah. Merupakan umpan balik dari reaksi kegiatan dakwah. Efek dalam bidang ilmu komunikasi dapat disebut dengan feedback atau umpan balik, yaitu tanggapan yang timbul dalam proses penyampaian khutbah. Sederhananya, reaksi terhadap tindakan dakwahlah yang menghasilkan umpan balik.²²

b. Unsur Pementasan Drama

Drama adalah seni drama yang mempertunjukkan tingkah laku manusia melalui gerakan, tarian, dan nyanyian, beberapa di antaranya diiringi musik. Ini berisi dialog dan akting. Teater berasal dari kata theatron (Yunani). Teater adalah arena pementasan yang terkadang bisa menampung sekitar 100.000 penikmat teater. Teater juga didefinisikan mencakup gedung, staf (pemain dan kru), dan aktivitas (konten atau acara yang dipentaskan). Ada pula yang mendefinisikan teater sebagai segala jenis dan bentuk pertunjukan yang dipentaskan di panggung dan di area yang terbuka.²³

Perkembangan teater mengalami banyak sekali perubahan secara fungsi. Pada masa pemerintahan Romawi, arena pengorbanan diubah menjadi arena pertunjukan tempat para gladiator menguji kekuatannya.

Terdapat suatu masa ketika para gladiator bertarung melawan binatang

²¹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004), hlm. 121-123.

²² Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 21.

²³ Nano Riantiarno, *Kitab Teater: Tanya Jawab Sepertu Seni Pertunjukan* (Jakarta: Grasindo, 2011), hlm. 7.

liar. Pertunjukan ini diadakan sebagai pelipur sang raja yang sedang berkuasa. Belakangan, kata teater diubah menjadi teater (Inggris) atau teater (Belanda), yang berarti bangunan, panggung, atau arena tempat di mana pertunjukan seni dramatik dipentaskan.

Untuk memahami sebuah drama, penting bagi pembaca dan pengkaji drama untuk memiliki pengetahuan tentang komponen dasar yang membentuk sebuah drama. Banyak para ahli sepakat mengenai pentingnya unsur-unsur yang melekat ini. Karya sastra mewujudkan jati dirinya sebagai karya sastra melalui hadirnya unsur intrinsik yang ditemui pembaca ketika berinteraksi dengannya, seperti yang diungkapkan Nurgiyantoro. Unsur-unsur tersebut mencakup berbagai aspek seperti peristiwa, tema, perspektif naratif, bahasa, dan gaya.²⁴

Pementasan drama harus memiliki unsur-unsur dasar dalam membangun cerita agar dalam pertunjukan drama apa yang ingin disampaikan dapat tersampaikan dengan baik, menurut Wiyatmi sedikitnya terdapat enam pokok penting yang menjadi unsur dasar drama yang harus terpenuhi pada sebuah drama yaitu²⁵:

- 1) Tema dan Amanat, tema adalah gagasan sentral yakni sesuatu yang hendak diperjuangkan melalui karya fiksi. Amanat dalam disiplin sastra memiliki arti gagasan yang mendasari karya sastra, pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca.

²⁴ Nurgiyantoro Burhan, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2013), hlm. 23.

²⁵ Wiyatmi, *Pengantar Kajian Sastra* (Yogyakarta: Pustaka, 2006), hlm. 48.

- 2) Alur (plot) adalah rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga dapat menjalani suatu cerita dalam bentuk rangkaian peristiwa.
 - 3) Penokohan adalah penggambaran tokoh dengan berbagai cara agar tokoh tersebut tampak hidup dan berbuat sesuatu. Penokohan bisa juga diartikan cara pengarang menggambarkan karakter tokoh dalam cerita.
 - 4) Latar (setting) merupakan segala petunjuk, keterangan, acuan, yang berkaitan dengan waktu, ruang dan suasana terjadinya peristiwa dalam suatu karya sastra.
 - 5) Dialog adalah percakapan para aktor. Dialog memainkan peran yang amat penting karena menjadi pengarah lakon drama.
 - 6) Lakuan (aktor) adalah orang yang melakukan akting, yaitu para pemain drama.²⁶
- Selain unsur drama, dalam sebuah pementasan drama terdapat unsur-unsur pementasan sebagaimana dikemukakan oleh Dwi Rohman Soleh. Unsur-unsur pementasan tersebut antara lain²⁷:
- 1) Sutradara adalah orang yang memimpin jalannya sebuah produksi atau pementasan. Sutradara bertugas menginterpretasikan sebuah naskah yang dipercayakan kepadanya menjadi suatu bentuk audio atau audio visual maupun pementasan.

²⁶ Asul Wiyanto, *Terampil Bermain Drama* (Jakarta: Grasindo, 2012), hlm. 12-14.

²⁷ Dwi Rohman Soleh, *DRAMA: Teori Dan Pementasan* (Madiun: UNIPMA Press, 2011), hlm. 6.

2) Aktor/Pemain merupakan elemen terpenting dalam pertunjukan teater.

Aktor adalah alat peraga drama yang ditonton oleh penonton dengan memiliki alat-alat peragaan yang baik.

3) Naskah adalah karangan yang berisi cerita atau lakon. Bentuk naskah

drama dan susunannya berbeda dengan naskah cerita pendek atau novel. Naskah drama tidak mengisahkan cerita secara langsung.

Penuturan ceritanya diganti dengan dialog para tokoh.

4) Tata Artistik merupakan salah satu unsur dari seni pertunjukan teater

yang berfungsi sebagai latar peristiwa, tempat, maupun suasana sehingga tata artistik menjadi sebuah elemen penting yang memiliki beberapa elemen di dalamnya.

5) Penonton, dalam drama penonton adalah semua yang hadir untuk menyaksikan pertunjukan drama.

Setelah mempertimbangkan berbagai sudut pandang para ahli mengenai hal tersebut, peneliti memilih untuk menyelaraskan dengan sudut pandang Wiyatmi, karena kesesuaianya dengan unsur intrinsik yang digali dalam kajian penelitian ini.

2. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelitian yang akan diteliti terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan dan relevan terhadap judul yang akan diteliti, antara lain adalah :

Pertama, Skripsi “Pesan Dakwah dalam Pertunjukan Seni Teater UIN Ar-Raniry Rongsokan” disusun oleh Suhardiyono (2020). Skripsi ini

menyimpulkan bahwa pesan yang disampaikan dalam setiap pertunjukan Teater Rongsokan mengandung nilai-nilai dakwah yang mempunyai ciri khas tersendiri. Banyaknya pesan yang terdapat dalam setiap pementasan yang mengajak penonton menuju pada kebaikan dan mengandung poin ajaran Islam. Teater Rongsokan memanfaatkan seni teater sebagai media komunikasi.²⁸ Persamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang dakwah melalui seni pertunjukan teater. Perbedaan dalam penelitian ini adalah skripsi Suhardiyono menekankan pada pesan dakwah di semua pertunjukan teater UIN Ar-Raniry sementara penelitian yang peneliti lakukan adalah bagaimana komunikasi dakwah yang terjadi pada pementasan yang dilakukan teater Jaten Batang.

Kedua, Skripsi “Seni Sebagai Media Dakwah Dalam Persepsi Sanggar Nun UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta” disusun oleh Muhammad Fakih Usman (2015). Skripsi ini membahas tentang pendekatan Sanggar Nuun Uin Sunan Kalijaga di Yogyakarta terhadap komunikasi melalui media seni. Penelitian Muhammad Fakih Usman menghasilkan pendekatan advokasi dalam persepsi sanggar Nuun Uin Sunan Kalijaga di Yogyakarta.²⁹ Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas dakwah dalam teater. Perbedaannya terletak pada objek pembahasan yaitu media dakwah dan komunikasi dakwah.

²⁸ Suhardiyono, “Pesantren Dakwah Dalam Pertunjukan Seni Teater UIN Ar-Raniry Rongsokan” (UIN Ar-Raniry, 2020).

²⁹ Muhammad Fakih Usman, “Seni Sebagai Media Dakwah Dalam Persepsi Sanggar Nun UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta” (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

Ketiga, Skripsi yang disusun oleh Yusuf Afandi (2012) “Seni Teater sebagai Media Misi (Studi Kasus di Teater Wadas Institut Misi IAIN Walisongo Semarang)”. Skripsi ini membahas tentang pendekatan misi melalui media seni di Teater Wadas Institut Misi IAIN Walisongo, Semarang. Penelitian Yusuf Affandi memberikan ciri khas tersendiri pada pertunjukan teater Wadas, yang banyak mengandung pesan-pesan kebaikan dan mengandung nilai-nilai ajaran Islam. Teater Wadas menggunakan seni drama sebagai media komunikasi. Dakwah dengan menggunakan media tradisional seperti drama tidak hanya sekedar sarana hiburan yang bersifat komunikatif, namun juga sebagai sarana penyampaian ajaran Islam.³⁰ Persamaan dalam penelitian ini sama-sama meneliti komunikasi dakwah yang terjadi pada pertunjukan teater. Perbedaannya penelitian ini fokus pada seluruh kegiatan di teater wadas sementara penelitian yang peneliti lakukan lebih spesifik pada pementasan drama kudu tanggungan yang dipentaskan teater Jaten Batang.

Keempat, jurnal yang ditulis oleh Adji Suryadi (2019), “*Model Dakwah Kirun Melalui Media Pertunjukan Seni Opera Campur Santri di Desa Bulu, Sambit, Ponorogo*”. Jurnal tersebut membahas bagaimana Kirun berdakwah melalui seni pertunjukan teater tradisional yang dikembangkan sendiri olehnya dengan sebutan opera campur santri di Desa Bulu, Sambit Ponorogo yang dipentaskan saat acara peringatan maulid Nabi Muhammad

³⁰ Yusuf Afandi, “Seni Teater Sebagai Media Misi (Studi Kasus Di Teater Wadas Institut Misi IAIN Walisongo Semarang)” (UIN Walisongo Semarang, 2012).

SAW.³¹ Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti seni pertunjukan sebagai media dakwah. Perbedaannya penelitian ini membahas model dakwah yang terjadi pada pertunjukan opera campur santri milik Kirun, sementara penelitian yang peneliti lakukan fokus pada komunikasi dakwah yang dilakukan oleh teater Jaten melalui pementasan drama kudu tanggungan.

Kelima, jurnal yang ditulis oleh Arif Hidayat (2010), "*Komunikasi Dalam Pertunjukan Drama: Antara Pengarang, Aktor, Dan Penonton*". Jurnal tersebut membahas bagaimana komunikasi yang terjadi di antara penulis naskah, para aktor dalam pementasan dan penonton.³² Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas bentuk komunikasi yang terjadi dalam pertunjukan teater. Perbedaannya terletak pada objek penelitian dimana objek penelitian ini adalah komunikasi secara umum. Sementara penelitian yang peneliti lakukan spesifik membahas bentuk komunikasi dakwah dalam pementasan drama kutang.

Berdasar penelitian-penelitian tersebut, peneliti merasa bahwa apa yang akan peneliti tulis terkait bentuk komunikasi dakwah dalam pementasan drama Kudu Tanggungan (Kutang) layak untuk dilakukan. Diharapkan melalui penelitian ini, dapat memberikan manfaat bagi penelitian selanjutnya untuk dikembangkan dan dijadikan referensi terkait bagaimana kesenian mampu dijadikan alat menyampaikan pesan-pesan

³¹ Adji Suryadi, "Model Dakwah Kirun Melalui Media Pertunjukan Seni Opera Campur Santri Di Desa Bulu, Sambit, Ponorogo," *Jurnal Muharrik* 2, no. 2 (2019).

³² Arif Hidayat, "Komunikasi Dalam Pertunjukan Drama: Antara Pengarang, Aktor, Dan Penonton," *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 4, no. 1 (2010).

dakwah dalam merespon konflik sosial yang merupakan salah satu fenomena yang sering terjadi di masyarakat.

3. Kerangka Berpikir

Berdasarkan analisi teori yang sudah dipaparkan di atas, diperlukan kerangka berpikir mengenai implementasi komunikasi dakwah dalam pementasan Drama Kudu Tanggungan (KUTANG) tetaer Jaten Batang.

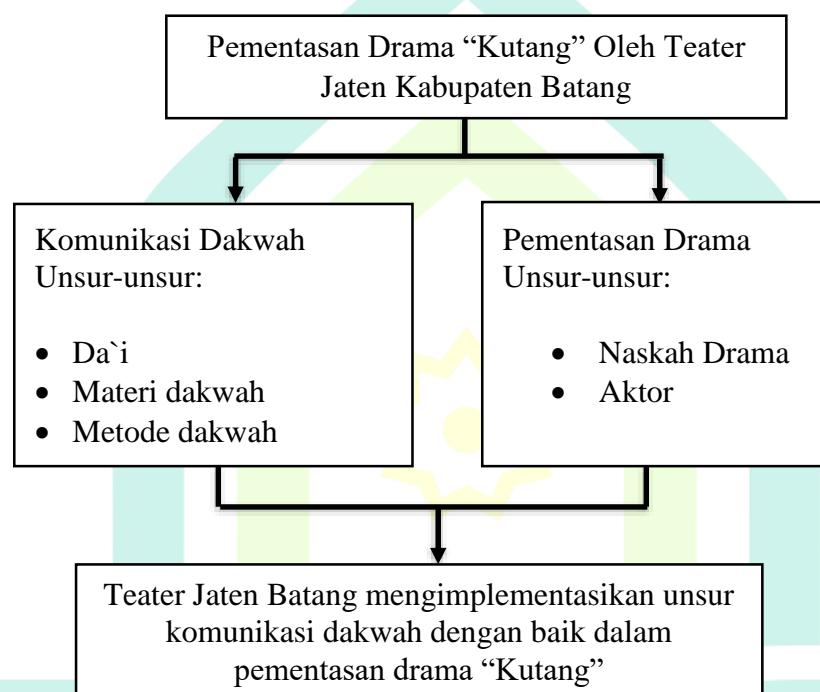
Berikut paparan kerangka teori tersebut:

Komunikasi merupakan kegiatan bertukar informasi antara komunikator dengan komunikan. Komunikasi bisa berupa kata-kata maupun simbol-simbol. Komunikasi sangat diperlukan dalam kehidupan guna menunjang kebutuhan hidup serta pengembangan hidup menuju sesuatu yang semakin baik. Sementara dakwah merupakan bentuk ajakan atau seruan untuk mengajak pada kebaikan. Perintah untuk berdakwah merupakan kewajiban bagi semua manusia. Allah SWT memerintahkan manusia untuk berdakwah kepada sesama manusia dengan melakukan perbuatan-perbuatan yang ma'ruf dan meninggalkan kemungkaran.

Di era modern berdakwah bisa dilakukan dengan pelbagai strategi dan metode-metode yang ada. Berdakwah bisa di lakukan di tengah masyarakat dengan metode yang humanis seperti melalui seni pertunjukan. Drama sebagai seni pertunjukan tidak selamanya hanya digunakan sebagai media hiburan di masyarakat. Jika dilihat dari unsur-unsur pementasan drama, maka drama bisa dijadikan salah satu media penyampaian pesan-pesan dakwah.

Dari ketiga aspek tersebut, peneliti menemukan adanya hubungan antara Komunikasi Dakwah dan Drama dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah. Melalui teori komunikasi dakwah Wahyu Ilahi peneliti menyimpulkan bahwa pesan-pesan dakwah bisa dikomunikasikan melalui pementasan drama.

Berikut ini bagan untuk memahami kerangka berpikir tersebut:



Gambar 1. 2 Kerangka Berpikir

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*).

Penelitian kepustakaan (*library research*) adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur berupa buku, catatan-catatan maupun laporan hasil penelitian terdahulu yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Dalam pencarian teori peneliti akan

mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari kepustakaan yang berhubungan. Sumber-sumber kepustakaan diperoleh dari buku, jurnal, hasil-hasil penelitian dan sumber-sumber lainnya yang sesuai.³³

Pendekatan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kualitatif, yaitu jenis penelitian yang menggunakan kata-kata atau kalimat untuk mendeskripsikan dan menganalisis hasil penelitian. Metode ini mengadopsi pendekatan media dakwah, sementara norma penelitian yang dipakai adalah penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi atau data untuk penyusunan, penafsiran dan analisis,³⁴ penelitian deskriptif kualitatif ini adalah Penelitian seperti: tidak bertujuan untuk menguji suatu hipotesis, tetapi hanya untuk mendeskripsikan variabel, gejala atau kondisi. Penulis memakai pendekatan kualitatif sehingga dapat ditemukan kebenaran melalui upaya-upaya yang rutin dan terkendali sejaya perolehan kebenaran bisa dibuktikan dengan cara yang lmiah.³⁵

2. Sumber Data

Sumber data merupakan asal-usul data yang diperoleh, yaitu bisa berupa subjek atau objek penelitian. Sumber data memiliki dua jenis, antara lain data yang bersifat primer dan data yang sifatnya sekunder. Dalam penelitian diperlukan sumber data, antara lain:³⁶

³³ Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hlm. 27.

³⁴ Asep Saeful Muhtadi and Agus Ahmad Safei, *Metode Penelitian Dakwah* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 128.

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Ed. 9 (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 310.

³⁶ Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Grasindo, 2018), hlm. 78.

a. Data Primer

Sumber data primer merupakan data pokok yang langsung dikumpulkan peneliti dari objek penelitian dalam bentuk dokumen. Sumber primer diartikan sebagai sumber data yang langsung diperoleh dari orang ataupun lembaga yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap pengumpulan atau penyimpanan dokumen. Disebut juga sebagai sumber informasi tangan pertama.³⁷ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah langsung dari Teater Jaten Batang, berupa rekaman pertunjukan yang diadakan pada tanggal 3 Juni 2023 di Sanggar Pakerti Kalipucang, Kabupaten Batang.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi publik yang telah dikumpulkan orang lain tanpa harus melakukan wawancara ataupun survei lapangan, sumber informasi yang secara tidak langsung di peroleh orang lain atau lembaga atau lembaga yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap informasi yang ada. Data tersebut bisa didapatkan melalui perpustakaan, google scholar, maupun google e-book untuk menambah wawasan dan pendukung dalam menggali data sekunder. Dengan demikian peneliti harus mencari refensi atau sumber pendukung ilmiah relfan dengan judul skripsi yang diperoleh.

³⁷ Eri Barlian, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Padang: Sukabina Press, 2016), hlm. 40.

3. Teknik Pengumpulan Data

Langkah-langkah yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data yaitu dengan metode observasi dan dokumentasi sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi yaitu mengamati objek penelitian secara langsung dan mencatat data yang diperoleh.³⁸ Peneliti mengamati dua pementasan teater Jaten dengan naskah kudu tanggungan yang digelar di sanggar pakerti Kalipucang Kulon dan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan kampus 1 Panjang.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan penunjang dari metode observasi dan wawancara, karena agar valid dalam mendapatkan data Tujuannya adalah untuk mendapatkan data-data dokumen dapat berbentuk seperti arsip pondok, laporan tahunan, materi pengajaran termasuk buku, majalah, dokumen catatan harian, karya-karya, tulisan, video maupun gambar yang memudahkan peneliti mendapatkan informasi.³⁹

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis untuk menemukan dan mengatur catatan wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman tentang bahan-bahan ini untuk dapat menunjukkan kepada orang lain apa yang telah anda temukan.

³⁸ Cholid Narbuko, *Metode Penelitian* (Tangerang: PT. Bumi Aksara, 2013), hlm. 70.

³⁹ Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), hlm. 21.

Analisis terdiri dari tiga jalur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁴⁰

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemuatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dalam hal ini peneliti memilih dan menyederhanakan dokumentasi berupa naskah yang masing-masing dikumpulkan sesuai dengan judul penelitian.

b. Penyajian data

Penyajian data diartikan informasi berdasarkan permasalahan yang terjadi dan akan diselesaikan secara sistematis. Pada tahap ini peneliti menyajikan data terkait unsur komunikasi dakwah yang terdapat dalam pentas drama “Kutang” Teater Jaten Batang.

c. Verifikasi Data

Untuk selanjutnya, dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan tamuan dan melakukan verifikasi data. Proses ini merupakan tahapan akhir setelah menganalisa data atau setelah mendapatkan hasil analisis. Kemudian dilakukan penarikan kesimpulan yang kemudian disesuaikan dengan judul penelitian.

⁴⁰ Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 237.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan diperlukan untuk mengetahui gambaran dalam penulisan skripsi dari awal hingga akhir, Adapun sistematika penulisan disusun sebagai berikut:

Bab pertama yaitu Pendahuluan yang meliputi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah yang akan dipecahkan, tujuan dari penelitian ini, manfaat dari penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi itu sendiri.

Bab kedua yaitu landasan teori, pada bab ini akan dibahas teori-teori yang berhubungan dengan analisis permasalahan penelitian mengenai Komunikasi Dakwah, meliputi : Pengertian, Metode dan Strategi Dakwah

Bab ketiga berisi gambaran umum Teater Jaten Batang serta konsep komunikasi dakwahnya.

Bab keempat berisi deskripsi dan analisis data hasil penelitian yaitu uraian gambaran proses penggarapan naskah KUTANG, penjabaran strategi komunikasi dakwah dalam pementasan drama KUTANG yang dipentaskan oleh Teater Jaten Batang dan hasil analisis wacana strategi komunikasi dakwah dalam naskah Kutang.

BAB V Penutup. yang berisi hasil akhir berupa kesimpulan dan saran-saran dari peneliti kepada pihak lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari analisis penelitian dan pembahasan, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Unsur komunikasi dakwah dalam pementasan drama kudu tanggungan yang dilakukan oleh teater Jaten Batang sesuai dengan unsur-unsur dakwah yang ada di pementasan drama tersebut yaitu meliputi da'i, maddah dan metode. Dalam hal ini aktor berperan sebagai da'i yaitu seseorang yang menyampaikan pesan-pesan kebaikan melalui pentas drama, materi dakwah yang secara tersirat mengandung pesan-pesan akan kebaikan dan metode mau'idhatul hasanah yaitu dengan memberikan nasihat melalui dialog para aktor.
2. Implementasi unsur komunikasi dakwah dalam pementasan drama kudu tanggungan melalui penerapan komunikasi dakwah berupa aktor yang berperan sebagai da'i, naskah drama sebagai maddah (materi dakwah) dan metode dakwah mau'idhatul hasanah yang diterapkan dengan baik melalui pementasan drama agar pesan-pesan kebaikan tersampaikan dengan baik kepada penonton.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada masyarakat luas diharapkan bijak dalam bermuamalah, utang- piutang bukan hal yang dilarang, tetapi hindari se bisa mungkin selama hal

itu bukan untuk kebutuhan mendesak. Jangan mudah melakukan aktifitas piutang jika akhirnya akan membuat diri sendiri menjadi kesulitan.

2. Kepada Teater Jaten Batang diharapkan mampu untuk terus berdakwah melalui pementasan-pementasan selanjutnya.
3. Kepada penikmat, pelaku dan pegiat seni teater diharapkan mampu menjadikan pementasan drama bukan hanya sekedar hiburan melainkan panggung untuk berdakwah sesuai Al-Quran dan As-Sunnah.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Muhammad Qadaruddin. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2019.
- Adzka, Lia Fikroh. “Larangan Tajassus (Analisis Semantik Dan Psikologi).” UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri, 2025.
- Afandi, Yusuf. “Seni Teater Sebagai Media Misi (Studi Kasus Di Teater Wadas Institut Misi IAIN Walisongo Semarang).” UIN Walisongo Semarang, 2012.
- Alifah, Hafina Amajida, Leni Magdalena, and Rizka Aina Sabilah. “Bunga Dan Riba Dalam Perspektif Islam.” *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 1, no. 5 (2023): 773.
- Amin, M. Masyhur. *Dakwah Islam Dan Pesan Moral*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2002.
- An-Nabiry, Fathul Bahri. *Meniti Jalan Dakwah Bakal Perjuangan Para Dai*. Wonosobo: Pptq Al-Asy’ariyyah, 2007.
- Anggito, Albi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Aral, Idnas. *4 Sandiwara Sandilara: Kutang (Kudu Tanggungan)*. Surakarta: Kutu Buku, 2025.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Ed. 9. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Armayani, Reni Ria, Wika Lutfiah Sakinah, Desvira Utami Rahmadini, Putri Hermayani, and Zizah Chairani. “Analisis Pemahaman Generasi Muda Terhadap Bahaya Riba.” *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis* 22, no. 2 (2021): 135.

- Aziz, Abdullah, and Ramdansyah. "Esensi Utang Dalam Konsep Ekonomi Islam." *Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam* 4, no. 1 (2016): 126.
- Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004.
- . *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Barlian, Eri. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Padang: Sukabina Press, 2016.
- Baroroh, Umul. *Efek Berdakwah Melalui Media Tradisional*. Semarang: IAIN Semarang, 2009.
- Burhan, Nurgiyantoro. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2013.
- Cahyadi, Ady. "Mengelola Hutang Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Bisnis Dan Manajemen* 4, no. 1 (2014): 68.
- Dakopa, Genda Haska. "Data OJK, Lima Persen Penduduk Indonesia Berhutang Di Pinjol." Radio Republik Indonesia, 2024. <https://rri.co.id/tanpa-kategori/620613/data-ojk-lima-persen-penduduk-indonesia-berhutang-di-pinjol>.
- Dara, Uswah Dia. "Hutang-Piutang Di Kalangan Buruh Perempuan Di Desa Jetis Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto." Universitas Airlangga, 2017.
- Dawami, Iqbal. "Drama Sebagai Media Dakwah." *Jurnal Studi Islam* 10, no. 1 (2018): 236.
- Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi: Teori Dan Praktek*. Bandung: Rosdakarya, 2006.
- Febrian, Angga, Uswatun Hasanah, and Almunadi. "Larangan Tajassus Dalam

- Perspektif Hadis.” *Jurnal Ilmiah Indonesia* 9, no. 12 (2024): 5.
- Filza, Azharani, Addenan, and Agusman Damanik. “Rasisme Di Media Sosial: Studi Tafsir Al-Munir Karangan Wahbah Az-Zuhaili Q.S Al-Hujurat Ayat 11-13.” *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 9, no. 2 (2024): 143.
- Fitria, Rini, and Rafinita Aditia. “Urgensi Komunikasi Dakwah Di Era Revolusi Industri 4.0.” *DAWUH: Islamic Communication Journal* 1, no. 1 (2020): 3.
- Hamama, Syifa. “Memahami Komunikasi Verbal Dalam Interaksi Manusia.” *Jurnal Selasar KPI: Referensi Media Komunikasi Dan Dakwah* 3, no. 2 (2023): 136.
- Hasan, Mohammad. *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*. Surabaya: CV. Salsabila Putra Pratama, 2013.
- Hidayat, Arif. “Komunikasi Dalam Pertunjukan Drama: Antara Pengarang, Aktor, Dan Penonton.” *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 4, no. 1 (2010).
- Ilahi, Wahyu. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Indonesia, Mahkamah Agung. Kitab Undang-Undang Hukum Perdata (1847).
- Liliweri, Alo. *Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Mubhar, Imam Zarkasyi. “Bunuh Diri Dalam Al-Qur’ān (Kajian Tahlili Q.S An-Nisa’ Ayat 29).” *Jurnal Al Mubarak* 4, no. 1 (2019): 47.
- Muhtadi, Asep Saeful. *Komunikasi Dakwah Teori, Pendekatan, Dan Aplikasi*. Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2012.
- Muhtadi, Asep Saeful, and Agus Ahmad Safei. *Metode Penelitian Dakwah*. Bandung: Pustaka Setia, 2003.

- N, Suriati. "Manajemen Hutang Piutang (Kajian Analisis Terhadap Surah Al-Baqarah Ayat 282)." *Jurnal Al-Idarah* 5, no. 2 (2021): 17.
- Narbuko, Cholid. *Metode Penelitian*. Tangerang: PT. Bumi Aksara, 2013.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.
- Nurjaman, Kadar, and Khaerul Umam. *Komunikasi Dan Public Relation*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Nuryanto, Tato. *Mari Bermain Drama Kebahagiaan Sejati (Panduan Praktis Untuk Menjadi Aktor Dan Aktris)*. Cirebon: Syekh NurJati Press, 2014.
- Pimay, Awaludin. *Metodologi Dakwah*. Semarang: Rasail, 2006.
- Prima, M. Reza, Atep Hendang Waluyo, Zainal Arif, and Moh. Khoirul Anam. "Analisa Hukum Menunda Hutang Dalam Perspektif Hukum Islam." *Jurnal Legisia* 17, no. 1 (2025): 20.
- R.I, Departemen Agama. *Al-Qur`An Dan Tafsirnya*. Jakarta: Departemen Agama RI, 2008.
- Riantiarno, Nano. *Kitab Teater: Tanya Jawab Seputar Seni Pertunjukan*. Jakarta: Grasindo, 2011.
- Said, Rukman Abdul Rahman. "Berdusta Dalam Tinjauan Hadis." *Jurnal Al-Azhar* 4, no. 1 (2020): 34.
- Salam, Abdul, Muliaty Amin, and Kamaluddin Tajibu. "Dakwah Melalui Youtube (Analisis Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki)." *Jurnal Washiyah* 1, no. 3 (2020): 658.
- Schutz, Alfred. *The Phenomenology Of The Social World*. Illinois: Northwestern University Press, 1967.

- Semiawan, Conny R. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo, 2018.
- Sofiullah, Muhammad, A. Khairuddin, and Mokhammad Baharun. "Seni Drama Sebagai Media Dakwah Pada Santri Pondok Pesantren Walisongo Purwosari Pasuruan." *Jurnal Komunikasi Dan Konseling Islam* 6, no. 1 (2024): 3.
- Soleh, Dwi Rohman. *DRAMA: Teori Dan Pementasan*. Madiun: UNIPMA Press, 2011.
- Suhandang, Kustadi. *Strategi Dakwah: Penerapan Startegi Komunikasi Dalam Dakwah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Suhardiyono. "Pesan Dakwah Dalam Pertunjukan Seni Teater UIN Ar-Raniry Rongsokan." UIN Ar-Raniry, 2020.
- Suhayib. *Studi Akhlak*. Yogyakarta: Penerbit Kalimedia, 2016.
- Sujarweni, Wiratna. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.
- Suparta, Munzier, and Harjani Hefni. *Metode Dakwah*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2003.
- Suryadi, Adji. "Model Dakwah Kirun Melalui Media Pertunjukan Seni Opera Campur Santri Di Desa Bulu, Sambit, Ponorogo." *Jurnal Muharrik* 2, no. 2 (2019): 108–11.
- Suyuti, Ahmad. *Amtsilatu Tasrifiyah*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1997.
- Syamsuddin. *PENGANTAR SOSIOLOGI DAKWAH*. Ed.pertama. Jakarta: Penerbit Kencana, 2016.
- Syukir, Asmuni. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al Ikhlas, 1984.
- Tsamara, Toto. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: GMP, 1987.
- Usman, Muhammad Fakih. "Seni Sebagai Media Dakwah Dalam Persepsi

- Sanggar Nun UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Wiyanto, Asul. *Terampil Bermain Drama*. Jakarta: Grasindo, 2012.
- Wiyatmi. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka, 2006.
- Zaidallah, Alwisral Imam. *Strategi Dakwah Dalam Membentuk Da'i Dan Khatib Profesional*. Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Zulfa, Marina, and Kasniah. “Sistem Hutang Piutang Dibayar Hasil Tani Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam.” *Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah* 5, no. 1 (2022): 88.

